

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Fasilitas Belajar

###### a. Pengertian Fasilitas Belajar

Sudah menjadi tuntutan bahwa sekolah harus memiliki fasilitas yang memadai dan dalam kondisi yang baik, hal ini bertujuan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Menurut PP RI no.19 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII standar sarana dan prasarana pasal 42:

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang di atur dan berkelanjutan.
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, kantin ruang instalasi,daya dan jasa, tempat olah raga, tempat bermain atau tempat berkreasi dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>1</sup>

Jika melihat 2 pengertian ini, fasilitas sekolah yang dikatakan lengkap apabila sesuai dengan pengertian yang pertama sesuai dengan PP RI no.19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan Bab VII mengenai standar sarana dan prasarana. Dan yang termasuk kategori lengkap paling tidak memiliki gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pengajaran.

Fasilitas sangat penting bagi proses pembelajaran dan juga menimbulkan minat dan perhatian anak didik untuk mempermudah penyampaian materi. Kegiatan pembelajaran dikelas membutuhkan adanya fasilitas agar

---

<sup>1</sup> PPRI NOMOR 19 TAHUN 2005 Tentang standar pendidikan

proses dapat dapat berjalan lancar dan teratur. Fasilitas yang termasuk dalam kegiatan belajar mengajar antara lain berupa ruang kelas, perpustakaan, laboratorium dan media pengajaran. Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar belum biasa dimanfaatkan secara optimal oleh para siswa oleh para siswa dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Akan tetapi orang tua juga ikut berperan penting dalam menyumbang tersedianya fasilitas belajar. Muhibbin Syah menambahkan bahwa “disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa, faktor pendekatan siswa juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut”.<sup>2</sup>

Sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.<sup>3</sup> Belajar berkecenderungan menitikberatkan pada bagian proses belajar dilakukan, yakni dengan cara mengalami sendiri, menelusuri, menjelajahi, serta menemukan atau memperoleh.<sup>4</sup>

Lebih lanjut belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik, untuk menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>5</sup>

Usaha pencapaian belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif karena berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Proses belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan ketrampilan, dan pembentukan sikap.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 140

<sup>3</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 134

<sup>4</sup> Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 28

<sup>5</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 126

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Geafindo Persada, 2010), h. 26-28.

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Jadi, dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang secara sadar sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman-pengalaman selama proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Fasilitas belajar adalah merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju ke sekolah.<sup>8</sup> Fasilitas belajar di sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi memberikan kemudahan-kemudahan baik bagi siswa, guru maupun bagi tenaga kependidikan lainnya yang berupa gedung atau ruangan kelas, perumahan guru, penjaga sekolah dan gedung laboratorium.<sup>9</sup>

Dari berbagai definisi diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa fasilitas belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Fasilitas yang dapat memudahkan tersebut berupa benda-benda atau alat-alat. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana sekolah yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

---

<sup>7</sup> Tatang M. Amirin, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), h. 76

<sup>8</sup> Popi Sopiati. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), h. 73

<sup>9</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) Cet. 2, h. 265

Lebih luas fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana.<sup>10</sup>

Fasilitas atau alat belajar memiliki fungsi atau peranan penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Binti Maunah menyatakan bahwa, “Fasilitas berfungsi untuk tempat terselenggaranya proses pendidikan. Contohnya gedung dan laboratorium beserta perlengkapannya”. Apabila proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pendidikan juga akan tercapai. Suatu tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya alat, sehingga fasilitas belajar ini perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah, sekolah maupun keluarga.<sup>11</sup>

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB VII Standar Sarana dan Prasarana, pasal 42 berisi sebagai berikut:

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk

---

<sup>10</sup>Kerida Laksana, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Pelita Harapan*. (Surakarta, Volume 02, 2013), h.123

<sup>11</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras. 2009), h.

menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>12</sup>

#### **b. Macam-Macam Fasilitas Belajar**

Fasilitas belajar di sekolah dapat dibedakan menjadi sarana dan prasarana belajar. Sarana belajar adalah segala sesuatu yang secara langsung berpengaruh dengan proses belajar siswa, sedangkan prasarana belajar adalah fasilitas pendukung yang tidak langsung berhubungan langsung dengan proses belajar siswa.<sup>13</sup>

##### 1) Sarana pendidikan

Sarana dilihat dari fungsinya atau peranannya dapat dibedakan menjadi alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran.<sup>14</sup>

##### a) Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan siswa atau guru dalam pelajaran. Berkaitan dengan alat pelajaran Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa alat pelajaran dapat digolongkan menjadi barang yang habis pakai yaitu contohnya kapur tulis, spidol, pensil, buku tulis, dan karet penghapus. Barang yang tidak habis pakai antara lain bangku sekolah, mesin tulis, peralatan olahraga, dll.<sup>15</sup>

##### b) Alat peraga

Alat peraga adalah alat pelajaran yang tampak dan dapat diamati, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

##### c) Media pembelajaran

Sekolah sebagai tempat penyelenggaraan proses belajar bagisiswa, juga harus didukung oleh media dalam proses penyampaian materi dari guru ke siswa, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

---

<sup>12</sup> Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Sarana dan Prasarana*, (Jakarta: 2005)

<sup>13</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 2.

<sup>14</sup> Tatang M. Amirin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, h. 76.

<sup>15</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, h. 2.

## 2) Prasarana pendidikan

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, bahwa prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Yang termasuk ke dalam prasarana sekolah antara lain sebagai berikut:

### a) Gedung sekolah

Gedung sekolah merupakan salah satu prasarana sekolah yang sangat penting, Gedung sekolah termasuk kedalam prasarana pendidikan, karena terkadang proses pendidikan disekolah justru tidak memerlukan gedung sekolah, misalnya saat pelajaran olahraga proses pembelajarannya menggunakan lapangan. Walaupun demikian, keberadaan dan kelayakan gedung sekolah tetap harus mendapat perhatian yang serius, karena kualitas pendidikan suatu sekolah salah satunya dapat dilihat melalui gedung sekolahnya.

### b) Perpustakaan

Darmono mengemukakan bahwa perpustakaan pada hakekatnya adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau buku-buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa.<sup>16</sup>

### c) Kantor sekolah

Kantor sekolah adalah salah satu prasarana pendukung pelaksanaan pendidikan di sekolah. Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa kantor sekolah memiliki tugas untuk memberikan layanan ketatausahaan untu kelancaran proses pendidikan. Secara garis besar sarana kantor sekolah dapat diklasifikasikan menjadi: (1) perabot kantor sekolah; (2) peralatan kantor sekolah; dan (3) perbekalan kantor sekolah.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Darmono, *Manajemen dan Tata Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2001), h. 2.

<sup>17</sup>Darmono, *Manajemen dan Tata Perpustakaan Sekolah*, h. 10-11.



### c. Aspek-Aspek Fasilitas Belajar

Menurut The Liang Gie terdapat tiga aspek dalam fasilitas belajar, yaitu:<sup>18</sup>

#### 1) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala macam bahan yang dapat di gunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru. Demikian pula alat permainan termasuk salah satu sumber belajar. Sumber belajar yang lain adalah : buku referensi , buku cerita , gambar-gambar.

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

#### 2) Alat Belajar

Alat belajar berfungsi untuk membantu siswa belajar guna meningkatkan efisiensi dalam belajar, sedangkan media pengajaran dapat diartikan “sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar”. Bentuk-bentuk alat belajar yakni alat tulis, alat peraga, dan media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi kongkrit. Penggunaan media tidak lain adalah untuk mengurangi verbalisme agar anak mudah mengerti bahan pelajaran yang disajikan.

Penggunaan media harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan. Bila penggunaan media tidak tepat membawa akibat pada pencapaian tujuan pengajaran kurang efektif. Untuk itu guru harus terampil memilih media pengajaran agar tidak mengalami kesukaran dalam menunaikan tugasnya

---

<sup>18</sup> Gie The Liang, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Liberty. 2002), h. 45.

### 3) Pendukung pembelajaran

Bagian lain yang cukup penting dalam fasilitas belajar adalah prasarana pendukung berupa gedung, terkhusus ruang kelas yang digunakan dalam pembelajaran dan perpustakaan. Gedung sekolah sangat berpengaruh terhadap suasana belajar mengajar. Keadaan kelas yang bersih, baik dan memenuhi persyaratan kesehatan jauh lebih menguntungkan murid atau guru dibandingkan kelas yang buruk, kotor, dan tidak memenuhi syarat kesehatan. Agar dapat mempermudah proses belajar mengajar, maka hal yang perlu diperhatikan pada gedung sekolah antara lain penerangan, ukuran kelas, keamanan, ketenangan, sirkulasi udara, dan lain sebagainya. Perpustakaan sekolah salah satu prasarana dalam pendidikan yang dapat menunjang perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan siswa.

Dapat disimpulkan dari pendapat The Liang Giedi atas bahwa aspek-aspek dalam fasilitas belajar yaitu: sumber belajar, alat belajar, pendukung pembelajar. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan aspek fasilitas belajar tersebut sebagai indikator fasilitas belajar.

#### d. Manajemen Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar yang ada perlu diatur dan dikelola sebaik mungkin sehingga fasilitas belajar tersebut dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih baik. Menurut Ridoune dalam Tatang M. Amirin dkk menyatakan bahwa “manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien”.<sup>19</sup> Selain itu Ibrahim Bafadal mendefinisikan manajemen fasilitas sekolah sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Tatang M. Amirin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, h. 76.

<sup>20</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, h. 2.



Dalam melaksanakan proses manajemen atau pengelolaan fasilitas belajar di sekolah, perlu dipahami terlebih dahulu tujuan memajemen fasilitas belajar sehingga proses manajemen dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ibrahim Bafadal mengungkapkan beberapa tujuan manajemen fasilitas sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai upaya pengadaan sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan di sekolah. Melalui pengadaan fasilitas ini sekolah memenuhi segala sesuatu yang diperlukan atau menunjang proses pendidikan di sekolah.
- 2) Sebagai upaya dalam pemanfaatan atau pendayagunaan sarana dan prasarana yang sudah ada di sekolah, sehingga fasilitas tersebut dapat digunakan secara efektif dan efisien.
- 3) Mengupayakan pemeliharaan fasilitas sekolah, sehingga sarana dan prasarana tersebut selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan digunakan.<sup>21</sup>

Dalam proses manajemen fasilitas sekolah, perlu adanya suatu proses yang bertahap sehingga, manajemen dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Terdapat beberapa tahapan dalam manajemen fasilitas belajar di sekolah, antara lain:

- 1) Pengadaan perlengkapan sekolah

Pengadaan adalah menghadirkan alat atau media dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa “pengadaan perlengkapan pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya”. Selanjutnya Hartati Sukirman bahwa dalam proses pengadaan ini meliputi pula proses perencanaan. Proses perencanaan ini harus dilakukan dengan sistematis, rinci, dan teliti sesuai dengan kebutuhan suatu lembaga pendidikan atau sekolah.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, h. 5

<sup>22</sup> Hartati Sukirman, dkk, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP UNY. 2002), h. 29

Berkaitan dengan pengadaan perlengkapan sekolah, Suharsimi Arikunto dalam Tatang M. Amirin mengemukakan tiga kriteria dalam pemilihan fasilitas belajar, yaitu:

- a) Alat itu harus berguna atau akan digunakan dalam waktu dekat (mendesak),
- b) Mudah digunakan,
- c) Aman atau tidak menimbulkan bahaya jika digunakan<sup>23</sup>

Dalam hal pengadaan fasilitas pendidikan Ibrahim Bafadal menyebutkan empat cara dalam pengadaan sarana pendidikan, antara lain:

- a) Pembelian, yaitu sekolah memenuhi kebutuhan fasilitas belajarnya dengan cara membeli. Sekolah dapat membeli di toko, pabrik, atau memesan.
  - b) Hadiah atau sumbangan, perlengkapan sekolah juga dapat diperoleh dari sumbangan perorangan, organisasi, maupun lembaga tertentu.
  - c) Tukar menukar, untuk melengkapi kebutuhan akan perlengkapan di sekolah, dapat dipenuhi juga dengan cara tukar menukar, tukar menukar ini harus dilakukan dengan cermat, teliti dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga antar pihak yang tukar menukar saling diuntungkan.
  - d) Meminjam, pengadaan fasilitas belajar dapat pula dilakukan dengan meminjam kepada pihak-pihak tertentu. Pihak yang dapat meminjam adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, ataupun orang tua murid.<sup>24</sup>
- 2) Pendistribusian perlengkapan sekolah

Pendistribusian adalah proses penyaluran fasilitas belajar kepada pihak sekolah. Tatang M. Amirin menyebutkan dalam pendistribusian fasilitas belajar di sekolah terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu 1) ketepatan barang yang disampaikan baik jumlah maupun jenisnya; 2) ketepatan sasaran penyampaian, dan 3) ketepatan

---

<sup>23</sup> Tatang M. Amirin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, h. 79-80.

<sup>24</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, h. 32-35.

kondisi barang yang disalurkan.<sup>25</sup> Ibrahim Bafadal mengungkapkan bahwa pada dasarnya terdapat dua sistem pendistribusian barang yang dapat ditempuh oleh pengelola perlengkapan sekolah, yaitu sistem langsung dan sistem tidak langsung, yaitu sebagai berikut:

a) Sistem langsung

Sistem pendistribusian langsung, berarti barang-barang yang sudah diterima dan diinventarisasikan langsung disalurkan pada bagian-bagian yang membutuhkan tanpa melalui proses penyimpanan terlebih dahulu.

b) Sistem tidak langsung

Sistem pendistribusian tidak langsung, berarti barang-barang yang sudah diterima dan sudah diinventarisasikan tidak secara langsung disalurkan, melainkan harus disimpan terlebih dahulu digudang penyimpanan dengan teratur. Hal ini biasanya digunakan apabila barang-barang yang lalu masih tersisa.<sup>26</sup>

3) Penggunaan dan Pemanfaatan

Tatang M. Amirin mengemukakan bahwa “terdapat dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan yaitu prinsip efektivitas dan efisiensi”. Prinsip efektivitas berarti pemakaian segala perlengkapan belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah. Prinsip efisiensi berarti pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah secara hemat dan berhati-hati.

4) Pemeliharaan

Setiap perlengkapan yang ada di sekolah harus selalu siap pakai ketika akan diperlukan. Dengan kondisi perlengkapan yang siap pakai maka otomatis akan mempermudah kinerja setiap personel di sekolah, sehingga proses belajar di sekolah juga dapat berjalan dengan baik. Ibrahim Bafadal mengungkapkan ada beberapa macam pemeliharaan perlengkapan

---

<sup>25</sup> Tatang M. Amirin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, h. 81.

<sup>26</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, h. 36

pendidikan di sekolah. Ditinjau dari sifatnya terdapat empat macam pemeliharaan perlengkapan pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a) Pemeliharaan yang bersifat pengecekan, pemeliharaan dilakukan secara berkala hal ini dilakukan oleh orang yang dapat benar-benar mengetahui kondisi fasilitas pendidikan.
  - b) Pemeliharaan yang bersifat pencegahan, pemeliharaan ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan yang ada pada fasilitas, sehingga fasilitas belajar selalu dalam kondisi siap pakai.
  - c) Pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan, pemeliharaan ini dilakukan apabila fasilitas belajar mengalami sedikit kerusakan.
  - d) Pemeliharaan yang bersifat perbaikan berat.<sup>27</sup>
- 5) Inventarisasi

Inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Selanjutnya Tatang M. Amirin menyatakan bahwa secara sederhana kegiatan inventarisasi meliputi dua kegiatan, yaitu:

- a) kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan dan pembuatan kode barang perlengkapan, dan
  - b) kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan laporan.<sup>28</sup>
- 6) Penghapusan

Penghapusan adalah kegiatan menghapuskan atau meniadakan barang atau fasilitas pendidikan dari daftar inventaris sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam proses penghapusan ini sarana dan prasarana yang sudahtidak sesuai lagi bagi pelaksanaan pembelajaran diganti dan disingkirkan.

---

<sup>27</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, h. 49

<sup>28</sup> Tatang M. Amirin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, h. 84

Wahyuningrum mengungkapkan tujuan penghapusan fasilitas pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a) mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian atau pemborosan biaya untuk pemeliharaan dan perbaikan, pengamanan barang-barang yang semakin buruk kondisinya, barang-barang berlebih, dan atau barang-barang yang lainnya tidak dapat dipergunakan lagi,
- b) meringankan beban kerja dan tanggung jawab pelaksanaan inventaris,
- c) membebaskan ruang/pekarangan kantor dari barang-barang yang tidak dipergunakan lagi, dan
- d) membebaskan barang dari pertanggungjawaban administrasi satuan organisasi yang mengurus.<sup>29</sup>

Semua proses manajemen fasilitas belajar yang meliputi pengadaan yang sebelumnya sudah direncanakan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi hingga penghapusan merupakan suatu proses yang berkesinambungan sehingga kondisi atau ketersediaan fasilitas untuk kegiatan belajar dapat terpenuhi dengan maksimal. Dengan proses manajemen fasilitas belajar yang baik, akan menjadikan kondisi fasilitas belajar selalu siap pakai ketika diperlukan dalam pembelajaran.

#### e. **Peranan Fasilitas Belajar dalam Proses Pembelajaran**

Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak. Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.<sup>30</sup> Lebih lanjut Surya memaparkan betapa pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar, keadaan fasilitas fisik

---

<sup>29</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, h. 62-64

<sup>30</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 241.

tempat belajar berlangsung di kampus/sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar.

Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan mahasiswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar. Fasilitas kegiatan pembelajaran disekolah dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu fasilitas belajar yang sangat baik (sangat lengkap), baik (lengkap) dan tidak baik (tidak lengkap). Jadi kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik.<sup>31</sup>

#### **f. Standar Fasilitas Belajar Menurut BSNP**

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berikut ini, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berkaitan dengan Standar Sarana dan Prasarana.<sup>32</sup>

- a. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/

---

<sup>31</sup> Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 86.

<sup>32</sup> Standar Sarana dan Prasarana Menurut BSNP



- Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- b. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).
  - c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Luar Biasa.

## 2. Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.<sup>33</sup> Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.<sup>34</sup>

Prestasi belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya.<sup>35</sup> Kaitannya dengan pembelajaran di Sekolah, menyatakan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>36</sup>

Dari beberapa pengertian prestasi belajar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang (siswa) setelah

---

<sup>33</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 14-15

<sup>34</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Pustaka, 2011), h. 137

<sup>35</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h.. 22

<sup>36</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 5

melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar, dapat diukur prestasinya setelah melakukan kegiatan belajar tersebut dengan menggunakan suatu alat evaluasi.

**b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.<sup>37</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.<sup>38</sup> Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar:

- 1) Faktor intern  
Yaitu faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari:
  - a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
  - b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
  - c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor ekstern  
Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
  - a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomikeluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).

---

<sup>37</sup>Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 55

<sup>38</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 54-72

- b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standard pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
- c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan betuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut, diketahui bahwa faktor-faktor tersebut berkontribusi besar dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam pencapaian prestasi belajar siswa dan juga menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga, untuk menghasilkan siswa yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan semua faktor di atas dalam pembelajaran di kelas.

**c. Indikator Prestasi Belajar**

Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang disempurnakan. Pada dunia pendidikan, pengukuran prestasi belajar sangat diperlukan. Karena dengan diketahui prestasi siswa maka diketahui pula kemampuan dan keberhasilan siswadalam belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar dapat dilakukan dengancara memberikan penilaian atau evaluasi dengan tujuan supaya siswa mengalami perubahan secara positif.<sup>39</sup>

Di bawahini adalah tabel yang menunjukkan jenis, indikator dan cara evaluasiprestasi belajar:

**Tabel 2.1**  
**Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi Belajar**

No	Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
1.	Ranah Cipta (Kognitif)		
	a. Pengamatan	1. dapat menunjukkan 2. dapat membandingkan 3. dapat menghubungkan	1. tes lisan 2. tes tertulis 3. observasi

---

<sup>39</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h. 150.

No	Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
	b. Ingatan	1. dapat menyebutkan 2. dapat menunjukkan kembali	1. tes lisan 2. tes tertulis 3. observasi
	c. Pemahaman	1. dapat menjelaskan 2. dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. tes lisan 2. tes tertulis
	d. Penerapan	1. dapat memberikan contoh 2. dapat menggunakan secara tepat	1. tes tertulis 2. pemberian tugas 3. observasi
	e. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. dapat menguraikan 2. dapat mengklasifikasikan	1. tes tertulis 2. pemberian tugas
	f. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	1. dapat menghubungkan 2. dapat menyimpulkan 3. dapat menggeneralisasi	1. tes tertulis 2. pemberian tugas
2.	Ranah Rasa (Afektif)		
	a. Penerimaan	1. menunjukkan sikap menerima 2. menunjukkan sikap menolak	1. tes tertulis 2. tes skala sikap 3. observasi
	b. Sambutan	1. kesediaan berpartisipasi/ terlibat 2. kesediaan memanfaatkan	1. tes tertulis 2. tes skala sikap 3. observasi
	c. Apresiasi (sikap menghargai)	1. menganggap penting dan bermanfaat 2. menganggap indah dan harmonis 3. mengagumi	1. tes skala penilaian/sikap 2. pemberian tugas 3. observasi
	d. Internalisasi (pendalaman)	1. mengakui dan meyakini 2. mengingkari	1. tes skala sikap 2. pemberian tugas (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang

No	Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
			menyatakan perkiraan ramalan) 3. observasi
	e. Karakteristik (penghayatan)	1. melembagakan atau meniadakan 2. menjelmakan dalam probadi dan perilaku sehari-hari	1. pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. observasi
3.	Ranah Karsa (Psikomotor)		
	a. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	1. observasi 2. tes tindakan
	b. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. mengucapkan 2. membuat mimik dan gerakan jasmani	1. tes lisan 2. observasi

Sumber :<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini prestasi belajar menggunakan dokumentasi hasil nilai ulangan tengah semester dan raport semester genap. Setelah melakukan proses pembelajaran guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Ada tiga ranah yang digunakan dalam menentukan penilaian untuk mengetahui prestasi belajar siswa yaitu, rana kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan ranah kognitif karena hanya menggunakan nilai hasil ulangan semester ganjil mata pelajaran Tematik siswa kelas V yang digunakan untuk mengungkap prestasi belajar siswa.

<sup>40</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h. 217-218.

### 3. Pembelajaran Tematik

#### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Ada yang mengatakan pembelajaran itu adalah sebuah proses perubahan individu dari anak-anak menjadi dewasa dalam berfikir. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Dalam hal ini anak merupakan objek sekaligus sebagai subjek dalam dunia pendidikan. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Keunikan inilah yang hendaknya menjadikan seorang guru itu untuk lebih mendalami karakter-karakter anak didiknya<sup>41</sup>.

Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Dalam merubah perilaku anak didik ini tentunya tidaklah semudah membalikan telapak tangan, sehingga seorang guru hendaknya mempunyai strategi-strategi yang menarik perhatian anak didik untuk belajar lebih sungguh-sungguh.

Sering kali guru kurang mengerti kepada kondisi-kondisi anak yang kurang berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perhatian individual kurang mendapat perhatian.

Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Menyadari kenyataan seperti ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan model yang

---

<sup>41</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005), h. 57..



dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik. model pembelajaran yang ditawarkan adalah pembelajaran tematik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa kata tematik mempunyai arti mengenai tema; yang pokok; dan mengenai lagu pokok.<sup>42</sup>

Pembelajaran Tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated Intruction*) yang merupakan salah satu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Perkembangan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).<sup>43</sup>

Mansur Muslich, mengatakan bahwa, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan, dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya :

- 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu,
- 2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama,

---

<sup>42</sup> Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola 1994), h. 743

<sup>43</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 254

- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan,
- 4) Kompetensi dasar dapat di kembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa,
- 5) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas,
- 6) Siswa mampu lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain,
- 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat diprsiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, dan pengayaan.<sup>44</sup>

Mansur Muslich mengatakan dalam bukunya yang lain, bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa kemampuan dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan dengan ikatan satu tema. Suatu konsep diajarkan dalam konteks tertentu sehingga bermakna bagi siswa.<sup>45</sup>

Sebutan lain dari tematik adalah *correlated curriculum*, menurut Syafruddin Nurdin, *correlated curriculum* adalah suatu bentuk kurikulum yang menunjukkan adanya hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, tetapi tetap memperhatikan karakteristik tiap bidang karakteristik tersebut. Hubungan antar mata pelajaran tersebut dapat dilakukan secara :

- 1) *Insidental*; artinya secara kebetulan ada hubungan antar mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya, sebagai contoh bidang studi IPA juga disinggung tentang Geografi, Antropologi, dan sebagainya.
- 2) *Hubungan yang lebih erat*; misalnya suatu pokok permasalahan yang diperbincangkan dalam berbagai bidang studi.

---

<sup>44</sup> Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 164.

<sup>45</sup> Ibid, h. 58

- 3) *Batas mata pelajaran disatukan dan difungsikan*, yakni dengan menghilangkan batasan masing-masing mata pelajaran, disebut dengan *Broad Field*.<sup>46</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan di kelas yang dilaksanakan oleh satu guru kelas.

**b. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik**

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Tematik, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan ketrampilan, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan<sup>47</sup> dalam artian pembelajaran tematik dapat digunakan untuk seluruh mata pelajaran.

**c. Karakteristik Model Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa

Ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktifitas belajar.

- 2) Memberikan pengalaman langsung

Dengan pengalaman langsung siswa diharapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar memahami hal-hal yang lebih abstrak.

- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

---

<sup>46</sup> Syafruddin Nurdin, dkk, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, , 2012), h. 46-47.

<sup>47</sup> Rusman, *Op.Cit.*, hlm : 260

- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran  
 Siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Bersifat fleksibel  
 Pembelajaran tematik bersifat *fleksibel* di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu pelajaran ke pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa  
 Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- 7) Menggabungkan prinsip belajar sambil bermain dan belajar dengan menyenangkan.<sup>48</sup>

**d. Pemetaan Tematik Kelas V**

**1) Tema Kelas V Semseter I**

NO	TEMA	SUBTEMA
1	Organ Gerak Hewan dan Manusia	1. Organ Gerak Hewan 2. Manusia dan Lingkungan 3. Lingkungan dan Manfaatnya 4. Kegiatan Berbasis Proyek
2	Udara Bersih dan Kesehatan	1. Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih 2. Pentingnya Udara Bersih bagi Pernapasan 3. Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia
3	Makanan Sehat	1. Bagaimana Tubuh Mengolah Mkanan 2. Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh 3. Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat
4	Sehat itu Penting	1. Peredaran Darahku SEhat 2. Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah

<sup>48</sup> Rusman, *Op.Cit.*, hlm. 259.

		3. Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia
5	Ekosistem	1. Komponen ekosistem 2. Hubungan makhluk hidup Dalam ekosistem 3. Keseimbangan ekosistem <sup>49</sup>

**2) Pemetaan Kompetensi Dasar Tema 1, Tema 2, Tema 3 Muatan Pelajaran IPA**

**Pemetaan KD Ketrampilan (KI-4) Dalam 1 Semester**

Satuan Pendidikan : MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara

Kelas/Semester : V/I

Tahun Pelajaran : 2019/2020

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar		TEMA 1 : Organ Gerak Hewan dan Manusia				TEMA 2 : Udara Bersih bagi Kesehatan				TEMA 3 : Makanan Sehat						
				Sub Tema				Sub Tema				Sub Tema						
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	IPA	4.1	Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan	√	√	√	√											
		4.2	Membuat model sederhana organ pernapasan manusia					√	√	√								
		4.3	Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia										√	√	√			
		4.5	Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem															

<sup>49</sup> Noviana Rahmawati, Tematik Terpadu Kelas V Semester 1, Klaten:Viva Pakarindo

**e. Rangkuman Materi IPA kelas 5 Tema 1 Subtema 1**

Ciri Makhluk hidup adalah bergerak. Bergerak adalah berpindah tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian dari tubuh. Makhluk hidup akan bergerak apabila ada rangsangan yang mengenai sebagian atau seluruh bagian dari tubuhnya. Gerak pada manusia dan hewan menggunakan organ gerak yang tersusun dalam sistem gerak. Alat-alat gerak yang digunakan pada manusia dan hewan ada dua macam, yaitu alat gerak pasif berupa tulang dan alat gerak aktif berupa otot. Kerjasama antara kedua alat gerak tersebut membentuk suatu sistem yang disebut sistem gerak.

**A. Sistem Gerak Hewan Berdasarkan Habitatnya**

**Habitat Hewan**

1. Hewan darat
  - a. Tulang dan otot yang kuat
  - b. Kaki ramping dan bersifat elastis
2. Hewan air
  - a. Masa jenis kecil, gaya angkat besar
  - b. Bentuk tubuh seperti torpedo
  - c. Mengeluarkan gelembung-gelembung udara
  - d. Tulang belakang dan otot-otot bersifat fleksibel
3. Hewan udara (hewan darat yang bisa terbang)
  - a. Memiliki bulu, tulang yang kecil dan berongga
  - b. Kaki dengan cakar
  - c. Rangka, tulang dada, dan otot bersifat ringan dan kuat
4. Hewan darat dan air (amfibi)
  - a. Memiliki dua tungkai depan dan tungkai belakang
  - b. Jari tungkai depan berjumlah 4 buah, jari tungkai belakang berjumlah 5 buah
  - c. Tungkai belakang memanjang dan digunakan untuk melompat

**B. Sistem Gerak Hewan Berdasarkan Ada/Tidaknya Tulang Belakang**

1. Jenis Hewan:
  - a. Bertulang belakang (Vertebrata)
  - b. Tidak bertulang belakang (Avertebrata)



2. Sistem Gerak pada Hewan Vertebrata
  - a. Ikan: sirip berpasangan di dada, perut, sekitar anus. Sirip punggung berfungsi untuk pertahanan diri
  - b. Reptil, contoh: ular. Ruas-ruas tulang belakang melekat pada tulang rusuk. Otot bekerja pada tulang dan kulit. Kerjasama antara otot tulang dan kulit membuat ular bergerak.
  - c. Burung: Rangka sayap ringan tetapi kuat. Diperkuat oleh tulang dada dan otot-otot yang kokoh. Ekor berfungsi untuk mengendalikan gerakan burung saat terbang.
  - d. Amfibi, contoh: katak. Memiliki sendi lutut, bahu, siku, pinggul, pergelangan kaki dan tangan. Tulang kepala sangat ringan dan kuat. Kaki belakang panjang, kaki depan pendek. Tulang belakang dapat menahan berat tubuh.
  - e. Mamalia, contoh: kuda. Tulang kokoh dan kuat. Otot-otot elastic dan kuat sehingga kuda dapat berlari kencang. Kaki kuda paling belakang berfungsi untuk member dorongan agar kuda dapat maju ke depan.<sup>50</sup>

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu mengenai penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hasnah yang berjudul “*Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar PPKn Murid Kelas V SDN 53 Sawerigading*” yang disampaikan pada Prosiding Seminar Nasional tahun 2014. Adapun hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang positif antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) murid kelas V SDN 53 Sawerigading. Besarnya koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut di atas yaitu 0.2602 dengan koefisien determinasinya sebesar 6.77%. hal ini berarti bahwa keeratan hubungan antara kedua variable ini adalah rendah yaitu 6.77% dengan kata lain bahwa fasilitas belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada murid kelas V SDN 53

---

<sup>50</sup> Modul Tematik SD, CV Bina Pustaka, Depok

Sawerigading. Jadi dengan adanya ketergantungan prestasi belajar bahwa setiap perubahan yang terjadi pada variabel (X) akan diikuti oleh perubahan variabel (Y) dan selebihnya ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti motivasi, konsentrasi, intelegensi di samping itu tempat belajar lingkungan baik di rumah maupun di masyarakat.<sup>51</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wina Dwi Puspitasari yang berjudul “*Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Tarikolot II Kabupaten Majalengka. Hasil yang diperoleh dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Tarikolot II. Adapun besarnya korelasi yang dihasilkan sebesar 0,51. Nilai tersebut terletak antara 0,40-0,599 atau berkategori sedang. Sedangkan, berdasarkan pengujian hipotesis, didapat nilai thitung pada taraf nyata 0,05 berada di luar batas interval  $t$  tabel ( $t$  hitung  $> t$  tabel = 2,82  $> 1,74$  atau  $-t$  hitung  $< -t$  tabel = -2,82  $< -1,74$ ). Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran diantaranya: 1) bagi sekolah, sarana belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran, maka pihak sekolah harus menyediakan sarana dan prasaran belajar yang memadai yang disesuaikan dengan kemampuan yang ada, 2) bagi guru, para guru senantiasa lebih memaksimalkan penggunaan media maupun alat-alat pembelajaran, 3) bagi siswa, diharapkan mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, agar senantiasa menjaga dan jangan merusak semua sarana dan prasaran pembelajaran yang ada di sekolah.<sup>52</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Anggraini, Sumarno, dan Henny Indrawati pada tahun 2018 yang berjudul “*Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS*”

---

<sup>51</sup> Hasnah, “*Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar PPKN Murid Kelas V SDN 53 Sawerigading*”, Prosiding Seminar Nasional, Mei 2014, Volume 1, Nomor 1

<sup>52</sup> Wina Dwi Puspitasari, “*Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*”, Jurnal Cakrawala Pendas, Juli 2016, Vol. 2 No. 2

*Dan XI IIS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Pekanbaru*". Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XIIS dan XI IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Pekanbaru. Besarnya kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 45,5%.<sup>53</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Imam Syafi'ih dengan judul penelitian "*Pengaruh Penyediaan Fasilitas Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan)*" pada tahun 2016. Adapun hasil yang diperoleh bahwa penyediaan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan sumbangan efektif sebesar 0,023. Selain itu juga diperoleh bahwa Minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan. Sumbangan efektif variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  0,089.<sup>54</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Pemaparan deskripsi teoritis yang telah disampaikan sebelumnya, maka selanjutnya diajukan kerangka berpikir dan model hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Berangkat dari permasalahan yang hendak diteliti yang didasarkan pada batasan masalah yaitu tentang prestasi belajar mata pelajaran Tematik siswa kelas V di MI Fathul Ulum Pelang Mayong, banyak faktor yang dianggap mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satu di antaranya adalah fasilitas belajar siswa yang juga merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Sebab, tanpa adanya fasilitas belajar yang mendukung proses belajar, siswa tidak akan semangat dalam belajar dan tujuan belajar akan terhambat

---

<sup>53</sup> Ratih Anggraini, Sumarno, dan Henny Indrawati, "*Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS Dan XI IIS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Pekanbaru*" JOM FKIP, VOLUME 5 EDISI 1 JANUARI – JUNI 2018

<sup>54</sup> Mohammad Imam Syafi'ih, "*Pengaruh Penyediaan Fasilitas Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan)*", Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI), 2016, Volume 10 No 1, h. 12-26

ketercapaiannya. Jika siswa telah kehilangan semangat belajar, maka akan berdampak pada prestasi hasil belajar yang didapat oleh siswa. Alat-alat belajar merupakan faktor yang dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.<sup>55</sup>

Fasilitas belajar merupakan suatu wadah yang digunakan untuk keperluan siswa guna dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Fasilitas belajar adalah segala macam benda yang memudahkan dan mendukung proses atau kegiatan belajar mengajar yang diciptakan dengan sengaja untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Fasilitas belajar sekolah tidak dapat dipungkiri menjadi faktor penting karena memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan membentuk karakter. Fasilitas belajar sekolah yang baik akan menunjang siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk memperjelas pengaruh Fasilitas Belajar Siswa (X) di sekolah pada mata pelajaran Tematik dengan Prestasi Belajar Siswa (Y), maka peneliti mengilustrasikan dalam bagan di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang sebenarnya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>56</sup>

Dapat dipahami bahwa hipotesis merupakan pernyataan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya, dan anggapan yang timbul adalah yang bersifat sementara untuk dibuktikan secara nyata dan benar melalui data lapangan dan fakta-fakta yang diperoleh dari penelitian.

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar siswa di sekolah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Tematik siswa kelas V MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara.

<sup>55</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.154

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: IKAPI, 2013), h. 64

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar siswa di sekolah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Tematik siswa kelas V MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara.

Adapun rumusan hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar siswa di sekolah dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Tematik siswa kelas V MI Fathul Ulum Pelang Mayong Jepara.

